BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah kekerasan anak

Kekerasan pada anak sesungguhnya telah berlangsung sepanjang masa dunia ini sejak beberapa abad yang lampau. Namun hal ini belum mendapat perhatian dari berbagai pihak. Istilah *child abuse* pertama kali di laporkan oleh Ambroise pada tahun 1680 yang di peroleh dari otopsi 32 anak yang meninggal akibat "perlakuan salah". Pada tahun 1946 Caffey dalam makalahnya menggambarkan tentang seorang anak yang menderita patah tulang multiple dan subdural hematom sebagai akibat perlakuan salah dari orang tuanya. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Caffey (1957) yaitu kasus seorang anak karena kelalaian orang tua mengakibatkan kerusakan fisik pada anak, Sangat sukar di percaya bahwa ada orang tua yang melakukan penganiayaan terhadap anaknya. Sampai perlu di rawat di rumah sakit (Soetiningsih, 2002). Hilangnya batasan antara mendidik dengan cara memukul, memarahi, mengejek, dan mengancam dengan istilah tindak kekerasan, menyebabakan orang tua tidak menyadari bahwa perilakunya dapat di kategorikan dalam tindakan kekerasan.

Tetapi untunglah kesadaran tentang pentingnya perlindungan hak-hak anak termasuk kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan berprestasi di sekolah secara optimal sudah mulai menjadi perhatian dibeberapa negara

bahkan telah ada hukum tentang perlindungan anak termasuk indonesia, walaupun terdapat berbagai kelemahan terutama dalam implementasi lapangan. Nleik (2000) Bulechek (1999) membagi bentuk kekerasan dalam 3 tipe : kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual.

1. Kekerasan Fisik

   Adalah bentuk perilaku untuk tindakan orang tua yang menyebabkan rasa sakit secara fisik yang terjadi pada anak seperti dijewer, dicubit, disentil, dipukul, dijambak diikat, dikurunh, didorong, diseret, disiram, dan direndam. Penelitian dikabupaten Ende dan Sikka oleh tampubolon.dkk (2003) menemukan bahwa kekerasan fisik lebih sering dialami oleh anak laki-laki dibanding perempuan.

2. Kekerasan Emosional

   Kekerasan emosional adalah bentuk kekerasan yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal dalam bentuk perilaku atau tindakan orang tua yang menyebabkan rasa tidak nyaman, takut, khawatir yang terjadi pada anak sperti : dipelototi, diomeli, diludahi, diusir, disetrap, dijemur, disekap, dipaksa tulis dan hapal. Kekerasan ini biasa dilakukan oleh orang tua dan guru disekolah (Putra,1999) Bentuk kekerasan emosional dapat dilihat dari beberapa indikator perilaku. Indikator fisik ditandai dengan adanya keluhan psikosometik dan gagal atau mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanpa dasar organik yang jelas, lambat dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah. Sedangkan perilaku dapat

diperoleh melalui wawancara dan observasi. bentuk perilaku yang sering dijumpai pada anak mengatakan bahwa dirinya telah dianiaya menyangkal cerita yang pernah diungkapkan sebelumnya. Ketakutan yang berlebihan pada orang tua untuk orang dewasa, tindakan ke orang tua untuk meminta perlindungan jika ada bahaya. Tingkah laku agresif dan menarik diri. Sulit berteman, terlalu penurut, pasik lari dari rumah ganguan, tidur, menghindar kontak mata dan melihatkan perilaku terlalu dewasa atau kekanak - kanakan. (Depkes 2000)

3. Kekerasan seksual

   Kekerasan seksual adalah bantuk pemaksan seseorang terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan seksual baik secara fisik maupun secara psikologis, seperti dirayu, dicolek, dipeluk, dipaksa onani, diperkosa dipaksa melakukan anol seks atau diremas. Korban yang serius mengalami kekerasan seks inilah banyak terjadi pada pada umur 7 - 12 tahun. Ibu yang mengalami sakit kronis dan keluarga tidak harmonis. (Finkehlor 1993 dalam Bulechek 1999) . Indikator kekerasan seksual dapat dilihat dari adanya penyakit akibat hubungan seksual. Infeksi vagina pada anak usia dibawah 12 tahun. Rasa nyeri dan pendarahan vagina, kehamilan pada usia remaja, ditemukan cairan sperma pada anus,takut di talan oleh lawan jenis dan rasa nyeri bila akan buang air besar. Namun demikian sangat sulit anak mengaku pernah menerima tindak kekerasan seksual. Satu saja dari keempat child abuse itu dilakukan secara terus- menerus maka akan menyebabkan anak

menderita gangguan psikologis. Semua tindak kekerasan kepada anak-anak akan direkam dalam alam bawah sadar dan dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa dan terus sepanjang hidupnya. Lawson menggambarkan bahwa semua pengajaran kita kepada anak-anak akan lebih lengkap dan bermakna bila didasari kasih sayang, saling menghargai dan saling membutuhkan, perasaan cinta kepada anak-anak layaknya kepada anak kita sendiri. Mengajar anak dengan dilandasi perasaan kasih sayang yang tulus akan berdampak terciptanya suasana batin yang dekat dan akrab. Membuat anak menjadi tidak canggung bertanya masalah pelajaran, bahkan tidak sungkan menceritakan masalah pribadi, keluarga atau hubungan sosial.

3.1.2 Anak Korban Kekerasan Di Kota Bandung

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia, namun selama ini selalu dirahasiakan atau ditutup-tutupi oleh keluarga maupun korban sendiri. Data korban kekerasan anak kota bandung mencatat Koban kekerasan anak kota Bandung setiap tahunnya selalu meningkat. Data yang diperolehnya menyebutkan, pada 2012, tingkat KDRT di Kota Bandung sebesar 47 kasus, naik drastis pada 2013 menjadi 137 kasus. Hingga September 2014, kasus KDRT sudah mencapai 133 kasus. Ke-133 kasus itu terdiri dari kekerasan terhadap istri sebanyak 86 kasus, kekerasan anak 40 kasus.

Kekerasan anak yang terjadi di kota bandung pada umumnya terjadi di lingkungan yang kurang mampu karena pengetahuan yang rendah orang tua tentang mendidik anak dengan benar tanpa menyakiti anak tersebut. Kemiskinan yang seringkali bergandengan dengan rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran dan tekanan mental umumnya dipandang sebagai faktor dominan yang mendorong terjadinya kasus kekerasan terhadap anak di kota bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Peneliti berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan yaitu Perilaku komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga di kota Bandung.

Penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu pristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

> “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)

Dikatakan pula oleh Kirk dan Miller dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa;

> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu. Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan “payung” dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2007 : 3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Perilaku Komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga ” adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta. keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sosiologi Komunikasi, sebagai berikut :

> “Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu

> arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial." (Bungin, 2006:304)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan Perilaku Komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga di kota bandung.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami perilaku komunikasi yang dibentuk oleh anak korban kekerasan dan relawan dari berbagai fokus baik motif ,komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun hambatan .

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari litaratur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, referensi, majalah dan mengunjungi situs-situs web di internet yang mendukung penelitian. Peneliti disini

dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan

A. Referensi Buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Penelitian Terdahulu

   Disini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Perilaku komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan perilaku komunikasi.

C. Pencarian di Internet (*internet searching)*

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun prabayar *(payment).* Melalui internet searching, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual sebagaimana yang diharapkan berkenaan dengan yang dilakukan mencakup beberapa cara, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam atau *in-depth Interview*

   Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawan cara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu." (Koentjaraningrat : 1996).

2. Observasi Non Partisipan

Observasi adalah untuk menyajikan untuk menyajikan gambaran relistik perilaku atau kejadian, untuk menjab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu".(1980: 142).

Pada observasi non partisipan ini observer tidak turut mengambil bagian dalam situasi individu yang sedang diamati, dan berperan sebagai penonton. Observer dapat mengamati secara langsung gejala-gejala yang ditampilkan oleh individu yang sedang diamati.[1]

Menurut Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif, ada tiga macam observasi seperti; Observasi parsitipatif, Observasi terus terang atau tersamar, dan Observasi tak berstruktur.

[1] http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-tujuan-observasi.html?m=1 di akses pada tanggal 14 november 2014 17:24

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Observasi terus terang atau tersamar.

> "… Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang ditelti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi". (Sugiyono, 2013: 66).

Dari penjelasan diatas maka bisa dilihat bahwa observasi non poartisipan dan observasi terus terang atau tersamar merupakan tipe observasi yang cocok bagi penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segalahal yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

> "Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan". (Moleong, 2007 : 161).

3.2.3 Teknik Pentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hendrarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci *(key informan)*, informan utama dan informan tambahan.

> "Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedankan informan tambahan adala mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti". (Hendrarso dalam Suyanto, 2005 : 171).

Teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah 2 orang stu korban kekerasan di Kota Bandung, 2 orang informan pendukung.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan

yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait perilaku komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 2 informan kunci, terdiri dari anak korban kekerasaan Kota Bandung dan 2 informan pendukung.

Oleh *Spradley* dalam Sugiono (2005 : 49**)** dinamakan ”*Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat *(place),* pelaku *(actors)* dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis”. Pada penelitian ini, peneliti mengamati perilaku komunikasi anak korban kekerasan .

Tabel 3.1

Tabel Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Nanda	13	Korban kekerasan
2	Reni	8	Korban kekerasan
3	Intan	28	Relawan Anak
4	yayu	32	Relawan Anak

Sumber :Peneliti 2014

Dalam menentukan informan, peneliti memberikan kriteria pada calon informan anak korban kekerasan rumah tangga. Informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang dinilai cukup dalam penelitian mengenai perilaku komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga dalam penyembuhan trauma paska kekerasan. Informan yang diambil yang mengelami kekerasan

yang membuat dirinya sangat trauma. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait perilaku komunikasi anak korban kekerasan rumah tangga, peneliti mengambil 2 informan penelitian dan 2 informan pendukung.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskrptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data.

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Moleong, 2005 : 248).

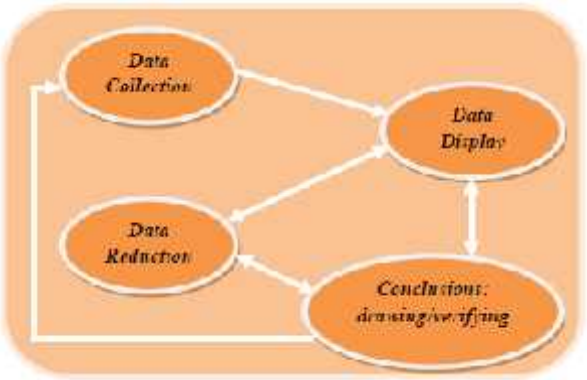
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiyono, 2012:92)

Selanjutnya setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selanjutnya yang peneliti tempuh akan dijelaskan seperti di bawah ini:

Pengumpulan Data *(Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

1. **Reduksi Data** *(Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Penyajian Data** (*Data Display):* Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
3. **Penarikan Kesimpulan** *(Conclusion Drawing/verification):* Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
4. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. .

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku komunikasi anak korban kekerasan di kota bandung

3.2.5 Ujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007 : 334)

3. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Berdasarkan pertimbangan peneliti menurut pada judul yang diambil maka peneliti mengambil uji keabsahan data yaitu, triangulasi dan peningkatan ketekunan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Nantinya pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang dilakukan terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan September 2014 – Januari 2015. Dengan *time schedule* waktu penelitian.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2014